

## BENCANA

### Tanggul Sungai Jebol, Warga Cemas

Pamekasan, Kompas - Warga Kelurahan Gladak Anyar, Kecamatan Kota, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur, Jumat (8/4), cemas akan banjir lebih besar melanda permukiman mereka akibat jebolnya tanggul (tanggul) Sungai Kluwang. Tanggul sepanjang sembilan meter itu jebol sehari sebelumnya, Kamis (7/4).

Jebolnya tanggul yang terbuat dari tembok itu mengakibatkan sebagian besar rumah warga Gladak Anyar terendam sampai satu meter. Banjir juga merendam Kelurahan Parteker yang bersebelahan dengan Gladak Anyar.

Pada Jumat kemarin, air telah surut. Warga di dua kelurahan itu yang rumahnya sempat terendam, sibuk membersihkan rumah mereka dari lumpur.

"Kemarin sampai masuk toko. Saya khawatir jika banjir lagi, keadaannya akan lebih parah. Sampai sekarang belum ada upaya pemerintah memperbaiki tanggul atau melakukan tindakan darurat," ujar Nyonya Romlah, yang tokonya berdekatan dengan tanggul yang jebol.

Sucipto, warga Gladak Anyar yang juga jadi korban banjir mengatakan, tanggul berbentuk tembok itu kurang memadai sehingga mudah dilimpasi air dan jebol. "Warga berharap pemerintah meninggikan dan mempertebal, sehingga tidak cuma tembok tetapi benar-benar tanggul," katanya.

Banjir yang terjadi Kamis itu, diakui warga, merupakan banjir yang terbesar selama tahun 2011. Seringnya banjir karena dasar sungai naik akibat sedimentasi. "Lumpur yang mengendap kiriman dari hulu akibat kerusakan lahan. Di beberapa desa di Kecamatan Kadur, penggarapan lahan tidak mengindahkan konservasi," kata Sucipto.

#### Tanggul diperbaiki

Sementara itu tanggul di tepi Sungai Bengawan Solo sepanjang 2,5 kilometer di Kelurahan Semanggi hingga Kelurahan Sewu, Kota Solo, akan diperbaiki dan diperkuat. Tanggul yang semula berketinggian 4 meter hingga 5,5 meter itu ditinggikan satu meter hingga 1,5 meter, sehingga diharapkan mampu mengantisipasi siklus banjir 50 tahunan. Tanggul saat ini dibangun untuk mengantisipasi siklus banjir 10 tahunan.

"Saat banjir besar tahun 2007, kondisi air Sungai Bengawan Solo di sebagian tempat hampir menyamai ketinggian banjir siklus 50 tahunan," kata Kepala Seksi Pelaksanaan Sungai dan Pantai Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo, Salimin, Jumat.

Menurut Salimin, tanggul sungai yang diperbaiki tahun ini adalah bagian dari perbaikan dan penguatan tanggul sepanjang lima kilometer, mulai dari Jembatan Bacem di Sukoharjo hingga ke Jembatan Jurug di Solo. Fungsinya, untuk melindungi Solo dari banjir.

Saat ini tengah dilakukan tender, dan diharapkan pekerjaan dapat dimulai bulan Juni dengan dana APBN sebesar Rp 15 miliar. Selain itu, akan dilakukan perbaikan tanggul atau parapet lain yang jebol, baik di tepi Sungai Bengawan Solo dan anak-anak sungainya, berdasarkan skala prioritas yang tersebar di lima kota/kabupaten di wilayah eks Karesidenan Surakarta, yakni Sukoharjo, Klaten, Karanganyar, Sragen, dan Solo. Dana yang disiapkan Rp 18,7 miliar.

Saat ini juga tengah tender, baru setelah itu survei untuk memilih lokasi-lokasi yang harus segera ditangani. Misalnya di Sungai Gropol dan Sungai Mungkung di Sragen yang baru saja dinormalisasi," kata Salimin.

Terkait cuaca ekstrem belakangan ini, Wawan Setyawan, Kepala Seksi Perlindungan Masyarakat Badan Kesatuan Bangsa Jember, mengingatkan agar kepala wilayah tetap waspada. Semua perangkat harus disiagakan jika sewaktu-waktu terjadi bencana alam. (ano/eki/sir/jon)